



EFFEKTIVITAS TERAPI KONSELING TERHADAP DISFUNGSI SEKSUAL PADA WANITA DENGAN DIABETES MELLITUS : A SYSTEMATIC REVIEW

Effectiveness of Counseling Therapy on Sexual Dysfunction in Women With Diabetes Mellitus: A Systematic Review

Nekka Juliani¹, Debie Dahlia², Dikha Ayu Kurnia³, Riri Maria⁴

^{1,2} Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, FIK Universitas Indonesia

^{2,3,4} Program Studi Magister Ilmu Keperawatan, FIK Universitas Indonesia

e-mail: *nekka.juliani.85@gmail.co.id

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi serius jangka panjang atau kronis yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi atau cukup hormon insulin, atau tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif. Pada pasien dengan Diabetes Melitus, disfungsi seksual adalah komplikasi yang sering diabaikan, meskipun berdampak signifikan pada kualitas hidup. Disfungsi seksual wanita didefinisikan sebagai penurunan hasrat seksual yang terus-menerus atau berulang, penurunan gairah seksual yang terus-menerus atau berulang, dispareunia atau nyeri saat berhubungan seksual, dan kesulitan atau ketidakmampuan dalam mencapai orgasme. Beberapa variabel yang mempengaruhi Disfungsi seksual adalah depresi, kecemasan, masalah fisik, masalah pernikahan, dan efek samping obat. Selain itu, norma sosial dan budaya yang berkaitan dengan diabetes dan seksualitas dapat menyebabkan perasaan bersalah, stigma, dan rendahnya harga diri. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk menganalisis efektivitas terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Metode: Artikel ini melakukan pencarian database sumber elektronik yaitu Science Direct, Springer Link, Proquest, dan Scopus, terbit dari tahun 2014-2024 dengan beberapa kata kunci yaitu (Female Sexual Dysfunction and Diabetes Mellitus and FSFI And Counseling). Berdasarkan dari 4 artikel yang dianalisis didapatkan bahwa ada hubungan positif antara terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini adalah terapi konseling yang holistik dan memperhatikan berbagai aspek fisik, psikologis, budaya dan mizaj (sifat atau karakteristik dasar seseorang) yang dapat meningkatkan fungsi seksual sehingga kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan terapi konseling sebagai bagian dari rencana perawatan bagi wanita dengan disfungsi seksual akibat diabetes.

Kata Kunci : Female Sexual Dysfunction, Diabetes Mellitus, FSFI, Counseling

ABSTRACT

Diabetes mellitus (DM) is a serious long-term or chronic condition that occurs when there is an increase in blood glucose levels due to the body's inability to

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



produce enough insulin or effectively use the insulin it produces. In patients with Diabetes Mellitus, sexual dysfunction is a frequently overlooked complication, despite significantly impacting quality of life. Female sexual dysfunction is defined as a persistent or recurrent decrease in sexual desire, persistent or recurrent decrease in sexual arousal, dyspareunia, and difficulty or inability to achieve orgasm. Several variables influence sexual dysfunction, including depression, anxiety, physical problems, marital issues, and medication side effects. Additionally, social and cultural norms related to diabetes and sexuality can lead to feelings of guilt, stigma, and low self-esteem. The aim of this systematic review is to analyze the effectiveness of counseling therapy on sexual dysfunction in women with diabetes mellitus. This article conducted a search of electronic database sources including Science Direct, Springer Link, Proquest, and Scopus, published from 2014 to 2024, using several keywords: (Female Sexual Dysfunction And Diabetes Mellitus And FSFI And Counseling). Results : Based on the analysis of four articles, there is a positive relationship between counseling therapy and sexual dysfunction in women with diabetes mellitus. Conclusion and Recommendations : Holistic counseling therapy that addresses various physical, psychological, cultural aspects, and individual temperament can improve sexual function, thereby enhancing patients' quality of life. Therefore, it is important for healthcare providers to consider counseling therapy as part of the care plan for women experiencing sexual dysfunction due to diabetes.

Keywords : Female Sexual Dysfunction, Diabetes Mellitus, FSFI, Counseling

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) atau yang dikenal juga sebagai penyakit kencing manis, adalah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan terjadinya hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin ataupun keduanya (PERKENI, 2021). DM adalah ancaman serius bagi kesehatan global yang tidak melihat status sosial ekonomi maupun batas-batas nasional (IDF, 2021). Penyakit ini merupakan kondisi serius jangka panjang atau kronis yang terjadi ketika ada peningkatan kadar glukosa dalam darah karena tubuh tidak dapat memproduksi atau cukup hormon insulin, atau tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkannya secara efektif (Harding, 2023).

Pada pasien dengan Diabetes Melitus, disfungsi seksual adalah komplikasi yang sering diabaikan, meskipun berdampak signifikan pada kualitas hidup. Wanita usia reproduksi dan wanita menopause dapat terkena dampak gangguan seksual. Variabel fisiologis, neurologis, vaskular, hormonal, dan psikologis berkorelasi satu sama lain (tjandra, 2023). Penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien diabetes melitus (DM) lebih rendah dari pada orang yang tidak menderita DM. Wanita dengan diabetes melitus juga mengalami penurunan kualitas hidup seksual (Rogoznica et al., 2023)

Disfungsi seksual wanita didefinisikan sebagai penurunan hasrat seksual yang terus-menerus atau berulang, penurunan gairah seksual yang terus-menerus atau berulang, dyspareunia (nyeri saat berhubungan seksual), dan kesulitan atau ketidakmampuan dalam mencapai orgasme (Melmed, 2024). Gangguan fungsi seksual telah dikaitkan dengan hiperglikemia, resistensi insulin, peradangan kronis tingkat rendah, disfungsi endotel, neuropati, dan kelainan hormonal. Jalur-jalur ini dapat mengakibatkan perubahan aliran darah genital,



transmisi neuronal yang berubah, dan penurunan lubrikasi vagina, yang semuanya memiliki pengaruh pada respons seksual (Vilas et al., 2021)

Secara global prevalensi Disfungsi seksual pada Wanita yang menderita diabetes mellitus tidak berubah selama bertahun-tahun. Di Amerika Serikat, 12% wanita dewasa (>18 tahun) melaporkan memiliki masalah dengan fungsi seksual mereka. Pada wanita dengan Diabetes Melitus tipe 2 (DMT2) prevalensi disfungsi seksual sekitar 20–80%, dibandingkan dengan populasi wanita umum yang sekitar 40% (Maiorino et al., 2014). Namun, penelitian terbaru oleh Derosa et al. menunjukkan bahwa prevalensi disfungsi seksual sekitar 87% (Derosa et al., 2023). Sedangkan di Indonesia prevalensi disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes melitus mencapai 62% (Pasaribu et al., 2023).

Prevalensi disfungsi seksual menunjukkan perbedaan yang signifikan antara wanita dengan diabetes tipe 1 dan tipe 2. Pada kelompok diabetes tipe 1, prevalensi disfungsi seksual mencapai 51%, dengan 25 dari 49 wanita mengalami masalah seksual, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya 9%. Sementara itu, pada kelompok diabetes tipe 2, prevalensi disfungsi seksual tercatat sebesar 17%, dengan 4 dari 24 wanita mengalami disfungsi seksual, dan tidak ada perbedaan signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa wanita dengan diabetes tipe 1 lebih terpengaruh oleh disfungsi seksual dibandingkan dengan mereka yang menderita diabetes tipe 2. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh durasi penyakit yang lebih lama dan komplikasi neurovaskular yang lebih umum terjadi pada diabetes tipe 1 (Imbrogno, 2015).

Disfungsi seksual wanita adalah fenomena neurovaskular yang kompleks yang berada di bawah kendali faktor psikologis, neurovaskular, dan hormonal (Nazarpour et al., 2017). Selama gairah seksual, aliran darah ke klitoris dan labia minora meningkat, yang menyebabkan pembengkakan organ-organ ini, sehingga mengakibatkan protrusi glans klitoris dan eversi serta pembengkakan labia minora. Peningkatan aliran darah ke vagina dan rahim menyebabkan peningkatan sekresi dari rahim dan kelenjar Bartholin, yang melumasi vagina (Wallach et al., 2007).

Perawatan medis saat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup individu yang hidup dengan diabetes selain memperpanjang usia mereka. Wanita dengan penyakit diabetes mengalami penurunan kualitas hidup karena disfungsi seksual, yang berdampak pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual kehidupan mereka (Sulatri & Permana, 2023). Disfungsi seksual dapat memengaruhi wanita dalam usia reproduktif, termasuk wanita perimenopause, menopause dan pasca menopause. Sebagian besar wanita dengan diabetes mengalami disfungsi seksual. Beberapa variabel yang mempengaruhi Disfungsi seksual adalah depresi, kecemasan, masalah fisik, masalah pernikahan, dan efek samping obat. Selain itu, norma sosial dan budaya yang berkaitan dengan diabetes dan seksualitas dapat menyebabkan perasaan bersalah, stigma, dan rendahnya harga diri (Rogoznica et al., 2023).

Kehidupan seksual perempuan penderita diabetes kurang mendapat perhatian dari tim medis karena pasien jarang mengeluhkan penyakitnya dan dikaitkan dengan faktor budaya yang membuatnya menjadi hal yang tabu (Pasaribu et al., 2023). Padahal, masalah ini berdampak besar pada kualitas hidup seseorang karena dapat menimbulkan perasaan bersalah dan menimbulkan ketidakharmonisan dalam rumah tangga, yang dapat memicu masalah psikologis seperti perasaan rendah diri, gangguan citra tubuh, depresi, dan kecenderungan

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



seksual yang buruk (Sulatri & Permana, 2023). Oleh karena itu, penulis ingin meninjau secara sistematis mengenai efektivitas terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Tujuan dari tinjauan sistematis ini adalah untuk melihat efektivitas terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus.

METODE PENELITIAN

Desain

Artikel ini menggambarkan tinjauan sistematis mengenai efektivitas terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Format review dalam melakukan tinjauan sistematis yang digunakan yaitu Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta- Analyses (PRISMA).

Strategi Pencarian

Pencarian database elektronik yang digunakan yaitu databases Science Direct, Springer Link, Proquest, dan Scopus. Pencarian yang masuk dari tahun 2014-2024 dan dibatasi dengan artikel yang lengkap dan relevan terpublikasi dengan bahasa Inggris. Pencarian kata kunci yaitu : (Female sexual dysfunction AND Diabetes Mellitus AND Counseling AND FSFI). Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu artikel full text berbahasa Inggris. Populasi pada pasien wanita dengan diabetes mellitus, penelitian untuk mengetahui efektivitas terapi konseling terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah artikel yang disajikan pada penelitian kualitatif, artikel yang tidak dipublikasikan dan artikel yang berbahasa selain bahasa Inggris. Penulis melakukan penyaringan judul-judul dari pencarian artikel dan mengambil artikel yang relevan. Kemudian Artikel yang relevan dan layak diperiksa ditinjau pada bagian abstrak oleh penulis. Penulis melakukan penilaian kelayakan dengan menggunakan formulir seleksi yang terstandar secara mandiri.

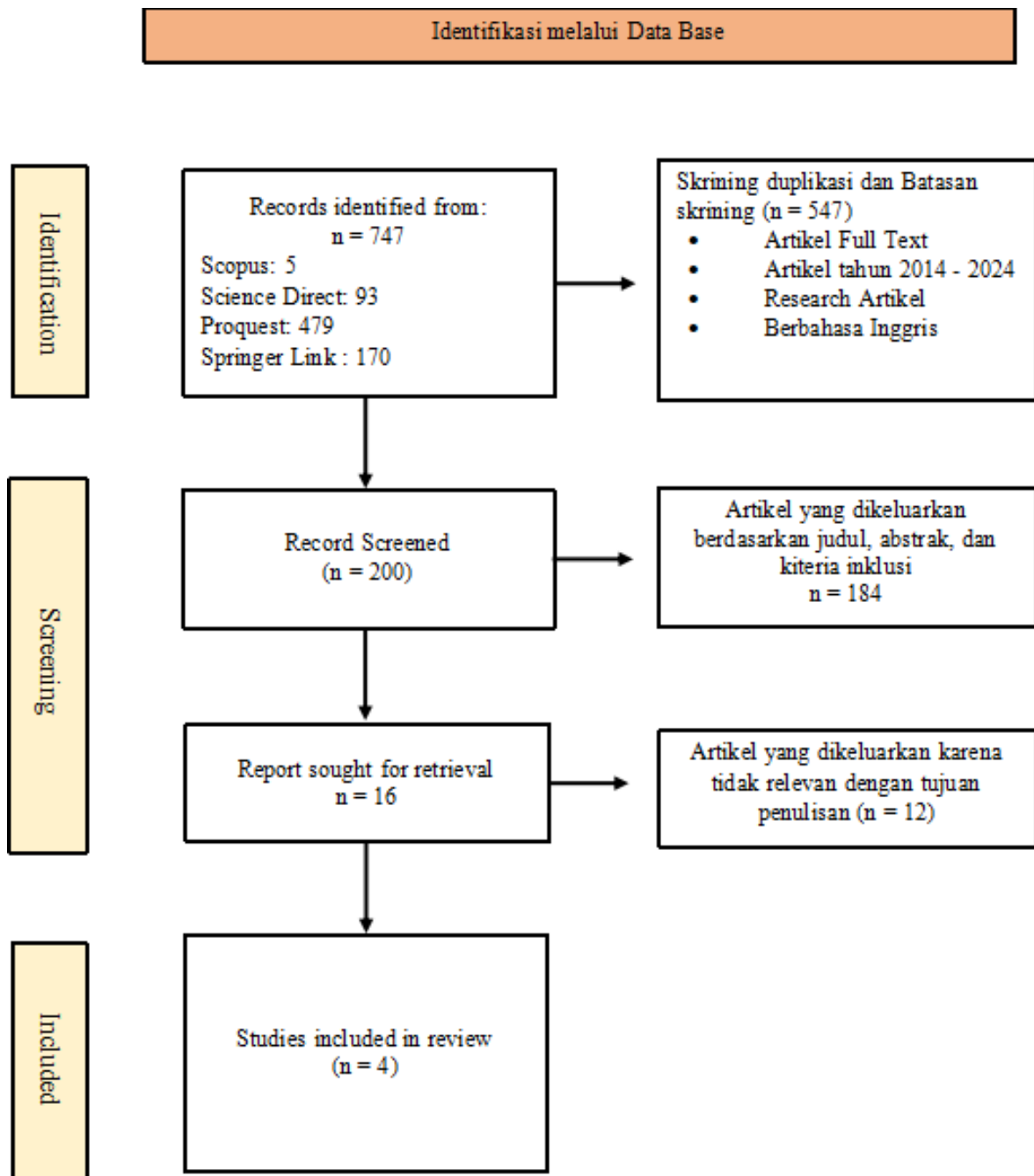
Seleksi Studi dan Ekstraksi data

Setelah membaca full text artikel terdapat dua belas (12) artikel yang tidak relevan dengan tujuan penulisan. Dari hasil tinjauan teks yang lengkap tersebut terdapat empat artikel yang memenuhi kriteria inklusi yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini yang dijelaskan dalam diagram alur PRISMA (Gbr.1).

Kualitas Appraisal

Pedoman penilaian kritis yang sesuai untuk setiap artikel digunakan untuk menilai kualitas artikel dengan menggunakan JBI Critical Appraisal Checklist. Penulis secara mandiri menilai setiap artikel tersebut.

Gambar 1. Diagram Flow (PRISMA)



Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



Tabel 1.1 Penelusuran artikel pilihan untuk *systematic review*

Number	Citation: Author, date of publication and title	Purpose of study	Conceptual framework	Design/ method	Sample/ setting	Major variabel studied and their definition	Measurement of major variables	Data analysis	Study findings	Woths of practice LOE Strengths/ Weaknesses
1	Abdelkhaliek et al, tahun 2024, "Effect of counseling model on diabetic women regarding sexual dysfunction: a quasi-experimental study"	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model konseling dalam meningkatkan fungsi seksual pada pasien perempuan dengan diabetes	fungsi seksual yang terganggu pada perempuan dengan diabetes, yang dapat berdampak negatif pada citra diri, kualitas hidup, kesehatan, dan hubungan sosial mereka	Desain: Quasi-experimental (pre dan post-test).	N = 178 wanita. Dilakukan di klinik rawat jalan diabetes dan kebidanan di 2 rumah sakit dan 5 pusat yang berkerjasama dengan asuransi kesehatan di kota Port Said	Disfungsi seksual	<i>Female sexual function Index (FSFI)</i>	Data dianalisis menggunakan SPSS versi 28. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan frekuensi, persentase, rata-rata, dan deviasi standar. Uji statistik yang relevan, termasuk uji t dan uji chi-square, digunakan untuk membandingkan variabel. Hasil dianggap signifikan pada $p\text{-value} \leq 0.05$ dan sangat signifikan pada $p\text{-value} \leq 0.001$.	Model konseling memiliki efek positif dalam meningkatkan fungsi seksual di antara perempuan penderita diabetes	Fokus artikel ini adalah pada intervensi konseling untuk meningkatkan fungsi seksual wanita dengan diabetes. Desain : quasi-eksperimental dengan pengukuran pre dan post pada satu kelompok, tetapi tidak terdapat kelompok kontrol, intervensi. Jurnal ini menggunakan alat ukur yang teruji (FSFI) dan analisis statistik yang sesuai, yang menunjukkan kualitas data yang Baik
2	Fatah et al, tahun 2022, "The effect of EX-PLISSIT and GATHER models on sexual function with gestational diabetes"	Membandingkan efektivitas konseling individu berdasarkan model EX-PLISSIT dan GATHER terhadap fungsi seksual wanita dengan diabetes gestasional selama masa menyusui.	disfungsi seksual yang dialami oleh wanita dengan diabetes gestasional selama menyusui	Desain : RCT	N = 78 Penelitian ini dilakukan di pusat kesehatan Khorramabad, provinsi lorestan yang terletak di sebelah barat iran	Disfungsi seksual pada ibu menyusui dengan latar belakang diabetes gestasional	<i>Female sexual function Index (FSFI)</i>	Data dianalisis dengan SPSS 23, uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov smirnov. Statistik deskriptif (frekuensi dan persentase) dan analisis pengaruh variabel menggunakan analisis uji-t dan chi-squared serta ANOVA untuk pengukuran berulang. Tingkat signifikansi p-nilai 0,05.	Konseling berdasarkan model EX-PLISSIT lebih efektif dalam meningkatkan fungsi seksual wanita dengan diabetes gestasional selama menyusui dibandingkan dengan model GATHER.	Fokus Artikel ini adalah pada intervensi konseling untuk meningkatkan fungsi seksual wanita dengan diabetes. Menggunakan Desain RCT dan instrument yang terstandarisasi,
3	Karimi-Valoujaei et al, tahun 2022, "The effect of an education-counseling program based	untuk menyelidiki pengaruh program pendidikan yang berbasis	Wanita dengan diabetes tipe 2 sering mengalami berbagai masalah	Desain : RCT	N = 30 Penelitian ini dilakukan di pusat perawatan	Disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes	<i>Mizaj Identification Questionnaire Sexual</i>	Statistik deskriptif untuk menganalisis karakteristik dasar peserta, Uji Chi-square, Kolmogorov-Smirnov, ANOVA	Intervensi berbasis pendidikan tentang gaya hidup yang	Penelitian ini menggunakan desain randomized controlled trial (RCT), tetapi beberapa domain yang masih belum dijelaskan

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



Number	Citation: Author, date of publication and title	Purpose of study	Conceptual framework	Design / method	Sample / setting	Major variabel studied and their definition	Measurement of major variables	Data analysis	Study findings	Woths of practice LOE Strenghts/ Weaknesses
	<i>on temperament in Iranian traditional medicine on sexual dysfunction in diabetic women'</i>	pada temperamen dalam pengobatan tradisional Iran (ITM) terhadap disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes	seksual, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup, hubungan interpersonal, dan kesehatan mental		diabetes yang terafiliasi dengan Rumah Sakit Imam Khomeini di kota Sari, Iran, antara September 2018 dan Juni 2019		<i>Function Index (FSFI)</i>	untuk data berulang, t-test independen, dan t-test berpasangan untuk membandingkan perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol serta fase pengukuran	sesuai dengan jenis temperamen dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan fungsi seksual pada wanita dengan diabetes	secara rinci seperti, delivering treatment blind, assessors blind dan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi tidak diperlakukan secara identik
4	Mehrabi et al, tahun 2019, "Effectiveness of sexual counseling using PLISSIT model on sexual function of women with type 2 diabetes mellitus: results from a randomized controlled trial"	Meneliti pengaruh konseling seksual menggunakan model PLISSIT terhadap fungsi seksual wanita dengan diabetes tipe 2	Wanita dengan diabetes tipe 2 sering mengalami disfungsi seksual, yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka dan kesehatan seksual mereka. Selain itu, masalah ini seringkali tidak terdiagnosis atau tidak ditangani oleh dokter.	Desain : RCT	N = 100 Penelitian ini dilakukan di klinik endokrinologi Rumah Sakit Imam Ali di Karaj, Iran. Peserta dipilih dari pasien yang mendapatkan perawatan diabetes di klinik tersebut	Disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes tipe 2	<i>Female Sexual Function Index (FSFI)</i>	<ul style="list-style-type: none"> t-test untuk membandingkan variabel kuantitatif antara kedua kelompok. Chi-square atau Fisher's tests digunakan untuk variabel kualitatif ANOVA dengan pengukuran berulang digunakan untuk membandingkan skor fungsi seksual antara kelompok intervensi dan kontrol pada berbagai titik waktu. <p>Nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan.</p>	Konseling seksual menggunakan model PLISSIT terbukti efektif dalam meningkatkan fungsi seksual wanita dengan diabetes tipe 2, dengan perbaikan signifikan di sebagian besar domain, kecuali rangsangan dan rasa sakit	Penelitian ini menggunakan desain randomized controlled trial (RCT). Penelitian ini fokus pada intervensi terkait pendidikan atau konseling untuk masalah kesehatan seksual pada wanita dengan diabetes tipe 2

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



Tabel 1.2 Synthesis table

Studies	Design	Sampel	Type of diabetes	Outcome
1	Quasi-experimental (pre dan post test)	N : 178 Usia : 18 – 45 tahun	Diabetes tipe 1 dan diabetes tipe 2	↑ Fungsi seksual
2	RCT	N : 78 Kriteria : 10 – 16 minggu pasca persalinan	Diabetes Gestasional	↑ Fungsi seksual
3	RCT	N : 30 Usia : 30 – 55 tahun	Diabetes tipe 2	↑ Fungsi seksual
4	RCT	N : 100 Usia : 35 – 55 tahun	Diabetes tipe 2	↑ Fungsi seksual kecuali pada domain rangsangan dan nyeri

Tabel 1.3 Synthesis tabel

	Studies	1	2	3	4
Interventions					
Model PLISSIT		✓			✓
Model EX-PLISSIT dan GATHER			✓		
Education-Counseling Program based on temperament				✓	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian yang dianalisis dari artikel adalah Quasi-experimental (pre dan post-test) (1), Randomize control trial (RCT) (3). Tipe Penyakit diabetes mellitus yang ada dalam tinjauan sistematis ini adalah sebagian besar diabetes melitus tipe 2, diabetes tipe 1 dan diabetes gestasional. Hasil peninjauan sistematis ini berupa peningkatan fungsi seksual pada wanita dengan diabetes mellitus.

Pada wanita dengan diabetes mellitus, baik tipe 1, tipe 2, maupun diabetes gestasional, disfungsi seksual merupakan masalah yang sering diabaikan, meskipun dampaknya signifikan terhadap kualitas hidup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa wanita dengan diabetes mengalami penurunan kualitas hidup yang tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Berbagai faktor fisiologis dan psikologis berkontribusi terhadap disfungsi seksual, termasuk hiperglikemia, resistensi insulin, serta stigma sosial yang mengelilingi kondisi ini (Rogoznica et al., 2023). Skrining dini, diagnosis dan konseling yang tepat merupakan landasan untuk mengelola disfungsi seksual pada wanita yang menderita diabetes melitus. Terapi konseling terbukti menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan fungsi

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



seksual pada wanita dengan diabetes mellitus. Berbagai model konseling dapat digunakan seperti model PLISSIT, EX-PLISSIT, GATHER ataupun edukasi pengelolaan gaya hidup dengan mempertimbangan aspek mizaj dari setiap individu.

Model PLISSIT pertama kali dikenalkan oleh Annon tahun 1974. Model konseling PLISSIT terdiri dari empat bagian utama: I) *Permission (P)*: Konselor dan pasien saling memperkenalkan diri dan membahas tujuan sesi. Konselor menjelaskan anatomi sistem reproduksi, lalu pasien dapat mengungkapkan kekhawatiran seksual. II) *Limited Information (LI)*: Konselor menjelaskan siklus respons seksual dan perbedaan antara pria dan wanita. Di akhir sesi, konselor menjawab pertanyaan pasien dan merencanakan sesi berikutnya. III) *Specific Suggestions (SS)*: Konselor memberikan saran spesifik sesuai riwayat pasien, menjelaskan pengaruh berbagai faktor terhadap fungsi seksual. IV) *Intensive Therapy (IT)*: Konselor mengevaluasi kepuasan pasien, merangkum proses konsultasi, dan merujuk pasien ke seksolog jika diperlukan (Mashhadi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Abd-ella et al (2019) pada 75 wanita hamil yang menderita diabetes melitus menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan secara statistik pada skor fungsi seksual dan kualitas hidup di antara ibu hamil penderita diabetes setelah menerima konseling seksual berbasis PLISSIT. Selain itu, Abd-elatief et al (2019) menyimpulkan bahwa pelaksanaan sesi konseling berdasarkan model PLISSIT memiliki efek signifikan dalam meningkatkan fungsi seksual dan kualitas hidup seksual pada wanita diabetes sebelum dan setelah enam bulan konseling seksual. Oleh karena itu, penerapan program pendidikan berkelanjutan berdasarkan model tersebut untuk wanita diabetes di semua klinik diabetes yang tersedia, dengan menyiapkan lingkungan yang aman untuk mendiskusikan masalah seksual secara bebas sangat direkomendasikan (Choeron et al., 2025).

Model PLISSIT adalah model standar dan salah satu yang paling umum digunakan. Salah satu keterbatasan dari model ini adalah linieritasnya, di mana proses berlanjut dari satu tingkat ke tingkat berikutnya tanpa memungkinkan terapis untuk mendiagnosis kebutuhan untuk kembali ke tingkat sebelumnya untuk menyelesaikan kekhawatiran seksual pasien. Selain itu, model ini tidak mencakup elemen refleksi dan tinjauan (Cicek et al., 2024). Oleh karena itu, Taylor dan Davis (2014) mengembangkan model EX-PLISSIT sebagai perpanjangan dari model PLISSIT. Model konseling EX-PLISSIT didasarkan pada konsep-konsep kunci dari model PLISSIT. Perbedaan utamanya adalah bahwa langkah izin berada di pusat langkah-langkah lainnya. Seperti dalam model PLISSIT, setiap langkah saling terkait dan bukan dalam urutan yang kaku. Dengan cara ini, individu dapat mengungkapkan perasaan dan pemikiran mereka tentang seksualitas.

Model GATHER (*greeting, ask, tell, explain, return*) adalah model konseling lain yang digunakan dalam konseling masalah disfungsi seksual. Berikut adalah langkah-langkah dalam model ini: *Greeting* (Salam): Mengucapkan salam dan memulai percakapan, *Ask* (Tanya): Menanyakan tentang masalah pasien, riwayat masalah, dan biografi pasien, *Tell* (Beri informasi): Memberikan informasi terbatas tentang masalah yang dihadapi, *Explain* (Jelaskan) : Membantu pasien menemukan solusi untuk masalah tersebut dan *Return* (Kembali) : Menjelaskan kepada pasien bagaimana cara efektif untuk menyelesaikan masalah (Fatah et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang



dilakukan oleh sazes et al (2021), menunjukkan efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan berbasis klien yang berlandaskan pada prinsip GATHER terhadap kepuasan seksual dan keintiman di antara wanita dengan masalah disfungsi seksual.

Berdasarkan perspektif *Iran Traditional Medicine* (ITM), kesehatan seksual sangat penting untuk kelangsungan generasi dan kesehatan tubuh manusia. ITM menekankan bahwa perbedaan individu merupakan faktor penentu signifikan dalam prognosis, pencegahan, dan pengobatan masalah seksual. Mizaj adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab yang berarti "temperamen" atau "sifat bawaan" seseorang (Valoujaei et al., 2023). Dalam konteks psikologi dan kesehatan, mizaj merujuk pada karakteristik emosional dan perilaku yang mendasari cara seseorang merespons lingkungan dan situasi. Konsep ini sering dikaitkan dengan teori empat tipe temperamen, yaitu: Sanguinis: Ceria, sosial, dan mudah bergaul, Koleris: Berani, ambisius, dan cenderung memimpin, Melankolis: Reflektif, sensitif, dan cenderung perfeksionis, dan Plegmatis: Tenang, stabil, dan penyabar (Miraj et al., 2016). Karakteristik fisik, mental, emosional, sikap, keadaan psikologis, serta perilaku seksual dipengaruhi oleh jenis mizaj masing-masing individu. ITM merekomendasikan gaya hidup sehat untuk memulihkan keseimbangan mizaj guna membangun dan mempertahankan hubungan seksual, di mana individu dengan mizaj sanguinis memiliki stamina lebih untuk berhubungan seksual dibandingkan dengan temperamen lainnya (Valoujaei et al., 2023).

Hasil dari berbagai studi menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan psikologis dan edukasi yang tepat, pasien dapat mengatasi perasaan cemas, depresi, dan masalah interpersonal yang sering kali menyertai disfungsi seksual (Cicek et al., 2024). Melalui pendekatan yang holistik terapi konseling yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek fisik dari disfungsi seksual tetapi juga mempertimbangkan faktor emosional dan sosial, termasuk budaya dan jenis mizaj seseorang. Dengan pendekatan yang komprehensif, pasien dapat menangani berbagai aspek yang mempengaruhi kehidupan seksual mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dari 4 artikel yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terapi konseling memiliki efek positif dalam meningkatkan fungsi seksual wanita dengan diabetes mellitus. Terapi konseling yang holistik dengan memperhatikan berbagai aspek fisik, psikologis, budaya dan mizaj seseorang dapat meningkatkan fungsi seksual sehingga kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan terapi konseling sebagai bagian dari rencana perawatan bagi wanita dengan disfungsi seksual akibat diabetes. Diperlukan pelatihan yang lebih mendalam bagi tenaga kesehatan tentang disfungsi seksual dan pentingnya terapi konseling, mengintegrasikan layanan kesehatan mental dan konseling ke dalam perawatan diabetes untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada pasien. Diperlukan lebih banyak penelitian dengan desain yang kuat dan populasi yang lebih besar untuk mengeksplorasi lebih lanjut efektivitas terapi konseling yang dapat membantu mengatasi disfungsi seksual pada wanita dengan diabetes, serta mengedukasi pasien tentang hubungan antara diabetes dan disfungsi seksual serta pentingnya mencari bantuan dapat membantu mengurangi stigma dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberi dukungan financial terhadap penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-elatief, A. T., Mohasib, S. H., Abd, H., & Mohamed, E. (2019). *Effect of Counseling Model on Sexual Dysfunction among Women with Diabetes and Their Sexual Quality of life*. December.
- Abd-ella, N. Y., Hessin, E., Heggy, Y., & El-kurdy, R. (2019). *Effect of PLISSIT Based Sexual Counseling Model on Sexual Dysfunction among Diabetic Pregnant Women*. 10(3), 363–378.
- Awad, N., Abdelkhaliek, A., Ramadan, S. A., Ibrahim, S. S., Ramadan, M., Mohamed, A., Elhoda, N., & Elshabory, M. (2024). *Effect of counseling model on diabetic women regarding sexual dysfunction : a quasi-experimental study*. 1–9.
- Choeron, R. C., Desnani, D., & Yasin, F. (2025). *Overview Of Nursing Students ' Knowledge About Hypoglycemia*. 13(1), 109–117.
- Cicek, S., Aliye, O., Gangal, D., & Senturk, A. (2024). The Effect of Sexual Counseling Based on PLISSIT and EX - PLISSIT Models on Sexual Function , Satisfaction , and Quality of Life : A Systematic Review and Meta - Analysis. *Archives of Sexual Behavior*, 53(9), 3485–3513. <https://doi.org/10.1007/s10508-024-02898-2>
- Derosa, G., Romano, D., Angelo, A. D., & Maffioli, P. (2023). Female Sexual Dysfunction in Subjects with Type 2 Diabetes Mellitus. *Sexuality and Disability*, 41(2), 221–233. <https://doi.org/10.1007/s11195-023-09781-3>
- Fatah, H., Vakilian, K., Moslemi, A., & Janani, F. (2022). The effect of EX-PLISST and GATHER models on sexual function with gestational diabetes. *Sexologies*, 31(4), 327–335. <https://doi.org/10.1016/j.sexol.2022.04.008>
- Harding, M. M. (2023). *Lewis's Medical-Surgical Nursing Assesment And Management Of Clinical Problem 12th edition*. <http://evolve.elsevier.com/Lewis/medsurg/>
- International Diabetes Federation (IDF). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition*. IDF; 2021
- Imbrogno, N. (2015). *Sexual dysfunction in diabetic women: prevalence and differences in type 1 and type 2 diabetes mellitus*. 97–102
- Nazarpour, S., Simbar, M., & Tehrani, F. R. (2017). *Effects of Sex Education and Kegel Exercises on the Sexual Function of Postmenopausal Women: A Randomized Clinical Trial*. 959–967.
- Maiorino, M. I., Bellastella, G., & Esposito, K. (2014). *Diabetes and sexual dysfunction : current perspectives*. 95–105
- Mashhadi, Z. N., Irani, M., Ghorbani, M., Ghazanfarpour, M., Nayyeri, S., & Ghodrati, A. (2022). The Effects of Counselling Based on PLISSIT Model on Sexual Dysfunction: A Systematic Review and Meta-analysis. *Archive of SID*.
- Mehrabi, M., Lotfi, R., Rahimzadeh, M., & Khoei, E. M. (2019). *Effectiveness of sexual counseling using PLISSIT model on sexual function of women with type 2 diabetes mellitus : results from a randomized controlled trial*. 39(December), 626–632.

Article History:

Received: April 15, 2025; Revised: April 26, 2025; Accepted: May 05, 2025



- Melmed, S., Auchus, R. J., Goldfine, A. B., Rosen, C. J., & Kopp, P. A. (2024). *Textbook Of Endocrinology*. Elsevier Inc.
- Miraj, S., Alesaeidi, S., Kiani, S., & Sciences, M. (2016). A systematic review of the relationship between dystemperament (sue Mizaj) and treatments and management of diseases (Ilaj and Eslah-e-Mizaj). *Electronic Physician*, December, 3378–3384. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19082/3378>
- Pasaribu, A., Astrella, C., Kristanti, M., Tahapary, D. L., Shatri, H., Soewondo, P., Juli, T., Tarigan, E., & Yunir, E. (2023). Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews Prevalence and associated factors of female sexual dysfunction among type 2 diabetes patients in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 17(11), 102878. <https://doi.org/10.1016/j.dsx.2023.102878>
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia* (1st ed.). PB. PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>
- Rogoznica, M., Perica, D., Borovac, B., & Belan^ˆ, A. (2023). *Sexual Dysfunction in Female Patients with Type 2 Diabetes Mellitus — Sneak Peek on an Important Quality of Life Determinant*. 527–536
- Sazesh, S., Esmaelzadeh Saeieh, S., Farid, M., Refaei, M., & Yazdkhasti, M. (2021). Effectiveness of Group Counseling with a Client-Centered Approach Based on the GATHER Principles on Sexual Satisfaction in Women with Multiple Sclerosis: A Randomized Clinical Trial. *Iranian journal of medical sciences*, 46(2), 103–111. <https://doi.org/10.30476/ijms.2020.82616.1074>
- Sulatri, R., & Permana, I. (2023). *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan A qualitative study of the experience of female diabetes mellitus type II with sexual diffusion*. 8(2), 469–476. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1979>
- Taylor, B., & Davis, Æ. S. (2014). *The Extended PLISSIT Model for Addressing the Sexual Wellbeing of Individuals with an Acquired Disability or Chronic Illness The Extended PLISSIT Model for Addressing the Sexual Wellbeing of Individuals with an Acquired Disability or Chronic Illness*. May. <https://doi.org/10.1007/s11195-007-9044-x>
- Tjandra, H. (2023). *Dari diabetes menuju mata, hati dan seks*. Gramedia Pustaka Utama
- Valoujaei, S. K., Kashi, Z., Yousefi, S. S., Nia, H. S., & Khani, S. (2022). *The effect of a education- counseling program based on temperament in Iranian traditional medicine on sexual dysfunction in diabetic women*. 264–272. <https://doi.org/10.4103/jnms.jnms>
- Vilas, D., Sartori, B., Kawano, P. R., Yamamoto, H. A., Guerra, R., Pajolli, P. R., & Amaro, J. L. (2021). *Pelvic floor muscle strength is correlated with sexual function*. 79–84
- Wallach, E. E., Raina, R., Pahlajani, G., Khan, S., & Gupta, S. (2007). *Female sexual dysfunction: classification , pathophysiology , and management*. 88(5), 1273–1284. <https://doi.org/10.1016/j.fertnstert.2007.09.012>